**ARTIKEL**

**Flea Allergy**

**Title** = Identification and Prevalence of Flea in Feral Cats in Some Markets Sidoarjo District

**Link** = <https://medicra.umsida.ac.id/index.php/medicra/article/download/1577/1922/>

**Ringkasan** = Terdapat penelitian yang membahas identifikasi dan prevalensi flea pada kucing liar di dua pasar di Kabupaten Sidoarjo, yaitu Pasar Larangan dan Pasar Gading Fajar. Penelitian ini menemukan bahwa prevalensi infeksi flea di Pasar Larangan sebesar 81,8% lebih tinggi dibandingkan Pasar Gading Fajar yang mencapai 54,5%. Semua pinjal yang diidentifikasi berasal dari spesies **Ctenocephalides felis**, yang dikenal sebagai salah satu ektoparasit umum pada kucing. Perbedaan prevalensi ini diduga akibat perbedaan kondisi lingkungan, di mana Pasar Larangan memiliki sanitasi yang lebih buruk sehingga lebih berpotensi mendukung penyebaran flea.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel sebanyak 22 ekor kucing liar. flea diambil secara manual, diidentifikasi dengan metode mikroskopis, dan hasilnya dianalisis untuk menentukan prevalensinya. Studi ini menyoroti pentingnya pengendalian pinjal untuk mencegah penyebaran dari kucing ke manusia, terutama di lingkungan pasar tradisional dengan sanitasi yang kurang memadai. Temuan ini diharapkan menjadi dasar untuk langkah-langkah pengendalian ektoparasit, termasuk meningkatkan kebersihan lingkungan pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan flea pada kucing liar tidak hanya berdampak pada kesehatan kucing, seperti dermatitis alergi pinjal, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi manusia sebagai inang aksidental. Lingkungan pasar yang kotor dan banyaknya sampah yang menumpuk menjadi faktor utama tingginya prevalensi infeksi flea. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian, seperti peningkatan kebersihan pasar, pengelolaan populasi kucing liar, dan edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga sanitasi lingkungan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memutus siklus hidup flea dan mengurangi dampak negatifnya terhadap kesehatan hewan dan manusia.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Title** = What are Flea Allergies in Cats?

**Link =** <https://beyondpets.com/pet-health-plus/flea-allergies-in-cats/>

**Ringkasan** = Flea allergy pada kucing disebabkan oleh reaksi alergi terhadap air liur kutu yang disuntikkan saat gigitan. Faktor lingkungan, pengendalian kutu yang buruk, serta sensitivitas genetik turut meningkatkan risiko. Gejalanya meliputi gatal parah, rambut rontok, kulit merah dan meradang, hingga luka yang menyebabkan ketidaknyamanan dan perubahan perilaku. Diagnosis dilakukan melalui pemeriksaan riwayat kesehatan, tes fisik, uji makanan eliminasi, dan respon terhadap diet hipoalergenik.

Pengobatan flea allergy mencakup pengendalian kutu dengan produk seperti sampo, obat oles, atau oral, serta perawatan gejala menggunakan steroid, antihistamin, dan antibiotik untuk infeksi sekunder. Suplemen Omega-3 juga bermanfaat untuk mengurangi peradangan. Pencegahan melibatkan menjaga lingkungan bebas kutu, memberikan pengendalian kutu secara rutin, serta memastikan pola makan kucing bervariasi dan seimbang. Memperkenalkan makanan baru secara bertahap dan rutin memeriksakan kucing ke dokter hewan juga penting untuk deteksi dini dan penanganan yang tepat.

**Health**

**Title** = Cara Merawat Kucing yang Tepat agar Terhindar dari Penyakit

**Link** = <https://pyfahealth.com/blog/cara-merawat-kucing-yang-tepat-agar-terhindar-dari-penyakit/>

**Ringkasan** = Merawat kucing dengan baik memerlukan perhatian terhadap kebersihan dan kesehatannya. Pertama, pemilihan makanan berperan penting dalam menjaga kesehatan kucing. Nutrisi yang seimbang dari makanan basah maupun kering diperlukan, dengan makanan basah sebagai pelengkap karena kandungan cairannya yang tinggi. Namun, penyimpanannya harus diperhatikan untuk mencegah kontaminasi. Selain itu, hindari kucing memakan hewan liar seperti tikus yang dapat menyebarkan penyakit.

Selain itu, kebersihan fisik kucing perlu dijaga. Membersihkan telinga kucing secara rutin mencegah infeksi akibat penumpukan kotoran, menggunakan cairan pembersih khusus yang tidak mengiritasi. Memandikan kucing juga penting, terutama dengan air hangat dan sampo khusus, diikuti pengeringan yang menyeluruh untuk mencegah jamur. Menyikat bulu kucing secara teratur membantu mengurangi kerontokan, membersihkan serpihan kulit mati, dan mempercepat regenerasi kulit, menjaga kucing tetap sehat dan bersih. Perawatan yang konsisten memastikan kucing tetap sehat dan terhindar dari penyakit.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Title** = Cats 101: Basic Health & Care Tips to Keep Your Cat Healthy

**Link** = https://www.petsafe.com/blog/cats-101-basic-health-care-tips-to-keep-your-cat-healthy/

**Ringkasan** = Menjaga kesehatan kucing memerlukan perhatian pada kebiasaan sehari-hari mereka. Rutin menyisir bulu kucing tidak hanya membantu mengurangi kerontokan dan hairball tetapi juga menjadi momen untuk memperkuat ikatan antara Anda dan kucing. Selain itu, pastikan kucing selalu memiliki akses ke air bersih agar tetap terhidrasi dengan baik, karena dehidrasi dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti infeksi saluran kemih. Kotak kotoran harus diletakkan di lokasi yang mudah diakses dan sering dibersihkan, karena kucing sangat sensitif terhadap kebersihan tempat buang air mereka. Jika tidak, mereka mungkin mencari tempat lain, seperti karpet atau perabotan, yang tidak diinginkan.

Pola makan yang seimbang dan berat badan ideal sangat penting untuk kesehatan kucing. Konsultasikan dengan dokter hewan mengenai makanan terbaik sesuai usia dan kebutuhan kucing Anda, baik itu makanan basah maupun kering. Aktivitas fisik juga perlu didorong, misalnya melalui mainan interaktif yang merangsang insting berburu alami mereka. Selain itu, sterilisasi dapat mencegah berbagai penyakit reproduksi seperti kanker rahim pada betina atau masalah prostat pada jantan. Langkah ini juga membantu mengurangi populasi kucing liar serta mengurangi risiko kucing berkeliaran jauh dari rumah yang dapat membahayakan mereka.

Pemeriksaan kesehatan rutin ke dokter hewan, meskipun kucing terlihat sehat, sangat penting untuk mendeteksi dini potensi masalah kesehatan. Dokter spesialis kucing memahami kebutuhan unik mereka dan dapat memberikan perawatan yang optimal. Pemeriksaan tahunan memungkinkan dokter untuk memberikan vaksinasi, membersihkan gigi, dan memastikan berat badan kucing tetap ideal. Dengan perhatian yang konsisten terhadap kesehatan fisik dan emosional, kucing Anda dapat menikmati hidup yang panjang, sehat, dan bahagia sebagai sahabat setia.

**Ringworm**

**Title** = Ringworm Kucing

**Link** = <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/ringworm-kucing/>

**Ringkasan** =Ringworm pada kucing, juga dikenal sebagai feline dermatophytosis, adalah infeksi jamur yang menyerang kulit, bulu, dan kuku kucing. Gejala utama meliputi bulu rontok dengan bercak kulit melingkar yang tebal, gatal-gatal yang membuat kucing sering menggaruk, serta distorsi kuku di mana kuku menjadi kasar dan menebal. Penyakit ini dapat menyerupai masalah kulit lainnya, sehingga pemeriksaan dokter hewan diperlukan untuk diagnosis pasti menggunakan alat seperti Wood's lamp.

Penyebab ringworm adalah infeksi jamur yang memakan keratin, protein penting untuk kesehatan bulu dan kuku. Kucing berbulu panjang, yang masih sangat muda, atau yang sudah tua lebih rentan terkena infeksi ini karena kekebalan tubuh yang lemah. Penyakit ini juga tergolong zoonosis, yang berarti dapat menular antara hewan dan manusia, serta melalui benda atau lingkungan yang terkontaminasi jamur.

Untuk mencegah penyebaran dan pengobatan yang efektif, segera konsultasikan dengan dokter hewan jika kucing menunjukkan gejala. Penanganan yang cepat dan tepat akan membantu mengendalikan infeksi sekaligus melindungi kesehatan kucing dan pemiliknya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Title** = Ringworm in cats

**Link** = <https://www.petmd.com/cat/conditions/skin/ringworm-in-cats>

**Ringkasan** = **Ringworm pada kucing** adalah infeksi jamur (dermatophytosis) yang menyerang kulit, bulu, dan kuku. Gejalanya meliputi kerontokan bulu, kulit bersisik atau berkerak, bercak merah atau abu-abu, kuku yang kasar dan terdistorsi, serta lesi melingkar pada kulit. Pada kasus parah, lesi dapat menjadi granuloma yang menghasilkan cairan. Kucing juga dapat menjadi pembawa asimtomatik yang tetap menularkan infeksi tanpa menunjukkan gejala. Penyakit ini menular melalui kontak langsung dengan hewan terinfeksi, tanah, atau benda terkontaminasi seperti tempat tidur, sikat, dan karpet, di mana spora jamur dapat bertahan hingga 18 bulan.

**Diagnosa ringworm** dilakukan melalui pemeriksaan lampu Wood, pengamatan mikroskopis, atau kultur jamur. Pengobatannya melibatkan kombinasi terapi topikal untuk membunuh spora di kulit dan terapi oral untuk menghentikan penyebaran infeksi. Pengobatan berlangsung minimal 4-6 minggu hingga dua tes kultur berturut-turut menunjukkan hasil negatif. Lingkungan juga harus didesinfeksi dengan menghilangkan bulu terkontaminasi, memotong bulu hewan, dan membersihkan area yang sering dikunjungi kucing untuk mencegah reinfeksi.

**Pencegahan** meliputi menjaga kebersihan lingkungan, memastikan kucing dalam kondisi sehat, dan meminimalkan stres serta keramaian di tempat tinggal kucing. Hewan baru harus diperiksa sebelum bergabung dengan rumah. Jika terdapat gejala seperti lesi kulit, segera periksakan ke dokter hewan untuk diagnosis dan pengobatan dini. Dengan pengobatan yang tepat, ringworm dapat sembuh dalam waktu 2-3 minggu, meskipun kasus berulang mungkin terjadi jika sistem kekebalan kucing lemah atau pengobatan dihentikan terlalu dini.

**Scabies**

Title = Handling of Scabies in Domestic Cat at Q-one Petklinik Surabaya

Link = <https://e-journal.unair.ac.id/JAVEST/article/view/29525>

Ringkasan = Terdapat Penelitian membahas penanganan penyakit scabies pada kucing domestik di Q-One PetKlinik Surabaya. Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, sering ditularkan melalui kontak langsung atau lingkungan tempat tinggal hewan. Penyakit ini memengaruhi kualitas hidup kucing, menyebabkan rasa gatal, lesi kulit, dan kebotakan. Penelitian dilakukan selama April 2021, melibatkan 13 kucing domestik yang terkena scabies. Diagnosis dilakukan melalui pemeriksaan mikroskopis setelah prosedur scrabbing pada bagian tubuh yang terinfeksi.

Penanganan scabies meliputi pembersihan keropeng menggunakan povidine iodine, pengolesan salep yang mengandung 5% permetrin, dan pemberian obat anti-parasit seperti ivermectin. Selain itu, kucing juga diberikan antihistamin untuk mengurangi rasa gatal serta terapi suportif berupa grooming dengan sampo anti-ektoparasit yang mengandung sulfur. Permetrin efektif dalam membunuh tungau, sedangkan sulfur membantu proses keratolisis untuk mengangkat kulit mati yang terinfeksi. Selama masa perawatan, kebersihan kandang dan peralatan kucing dijaga untuk mencegah penularan.

Kesimpulannya, metode penanganan terpadu di Q-One PetKlinik terbukti efektif dalam mengobati scabies pada kucing domestik. Studi ini menekankan pentingnya pemahaman pemilik hewan tentang kesehatan kulit dan langkah pencegahan scabies, termasuk menjaga kebersihan lingkungan dan pemisahan hewan yang terinfeksi. Dukungan pemerintah dan edukasi kepada masyarakat diperlukan untuk mengurangi penyebaran penyakit zoonosis ini.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Title = Scabies in Cats: Causes, Symptoms & Treatment

Link = <https://cats.com/scabies-in-cats>

Ringkasan = Scabies pada kucing adalah penyakit kulit yang sangat menular yang disebabkan oleh tungau *Notoedres cati*. Penyakit ini menyebabkan gatal yang intens, kerak kuning pada kulit, rambut rontok, dan anoreksia. Infeksi sering kali dimulai di wajah, telinga, dan leher, tetapi dapat menyebar ke seluruh tubuh. Penyakit ini bersifat zoonosis, artinya dapat menular ke manusia, terutama mereka yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Selain *Notoedres cati*, jenis tungau lain yang menyerang kucing termasuk *Otodectes cynotis* (tungau telinga), *Cheyletiella blakei* (ketombe berjalan), dan *Demodex gatoi* (iritasi kulit).

Diagnosis scabies dilakukan melalui pemeriksaan fisik dan analisis sampel kulit dengan mikroskop. Beberapa teknik seperti scraping kulit atau pengambilan sampel dengan pita digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan tungau. Gejala klinis scabies, seperti pruritus intens dan kerontokan rambut, dapat mirip dengan infeksi jamur seperti ringworm, sehingga diagnosis yang tepat sangat penting. Prognosis dapat bervariasi tergantung pada jenis tungau dan kondisi kekebalan kucing.

Penanganan scabies meliputi perawatan seperti mandi dengan larutan sulfur, injeksi insektisida (misalnya ivermectin atau doramectin), dan pengobatan topikal seperti selamectin. Glukokortikoid juga dapat diberikan untuk meredakan gatal, meskipun tidak membunuh tungau. Antibiotik digunakan jika terjadi infeksi bakteri sekunder. Untuk pencegahan, mengurangi kontak dengan kucing liar dan menjaga kebersihan lingkungan sangat penting. Penggunaan obat topikal sebagai tindakan pencegahan juga dianjurkan, terutama untuk kucing yang sering berada di luar rumah.